

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipakai adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Prasetya ; 2006), dalam konteks ilmu eksakta kata kuantita jelas sekali berhubungan dengan angka (kuantita), baik hasil pengukurannya, analisis datanya maupun penafsiran dan penarikan kesimpulannya semuanya dalam bentuk angka, tetapi lebih lanjut beliau mengatakan bahwa dalam ilmu sosial banyak sekali pengukuran terhadap variable penelitian sangat bersifat kualitatif dan arbiter (meskipun bentuk luarnya adalah angka), sehingga penelitian kuantitatif dalam ilmu sosial harus ditafsirkan lain, yaitu lebih mengacu kepada “keakuratan” deskripsi setiap variable dan keakuratan hubungan antara satu variable dengan variable lainnya. Inilah yang dimaksud oleh Krathwol (1982) sebagai *internal validity* atau *Linking Power*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen).¹ Sementara Prasetya menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti adanya². Selanjutnya dijelaskan bahwa metode deskriptif memungkinkan peneliti memilih satu obyek penelitian untuk dikaji secara mendalam. Secara teknis, penelitian dengan metode deskriptif ini paling jauh menggali pola hubungan korelasional antara beberapa variable.

Penelitian ini bermaksud ingin mengetahui atau berusaha menjawab pertanyaan sejauh mana pengaruh akuntabilitas professional pemeriksa terhadap kinerja pemeriksa merek yang ada pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Hukum dan HAM RI.

¹7 Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, CV. Alfabeta, Bandung, 2001 hal 11

¹8 Prasetya irawan, Pengembangan Sumber Daya Manusia, STIA LAN Press, Jakarta, 2000 hal 60

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan permasalahan akuntabilitas professional pemeriksa merek, maka perlu ditentukan mengenai populasi dan sampling penelitian. Dengan demikian populasi target dalam penelitian ini adalah para pejabat fungsional pemeriksa merek dilingkungan Direktorat Merek Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Hukum dan HAM R.

3.2.2. Sampel.

Untuk dapat menghasilkan informasi data yang representatif, obyek penelitian yang dipilih sebagai sampel adalah seluruh pejabat fungsional pemeriksa merek Direktorat merek Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Hukum dan HAM RI sejumlah 46 orang.

3.3. Teknik Pengumpulan data

3.3.1. Sifat data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data dimaksud diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang diisi dan hasil dari pernyataan tertutup dan terbuka.

3.3.2. Sumber data

Dalam penelitian sosial dikenal berbagai teknik pengumpulan data atau informasi penelitian . Walaupun dalam pelaksanaannya berbagai teknik pengumpulan data tersebut terdapat perbedaan, namun pada dasarnya kesemua teknik pengumpulan data penelitian tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan atau mengumpulkan data (informasi) yang dapat menjelaskan dan/atau permasalahan penelitian yang bersangkutan secara obyektif.

Pemilihan teknik pengumpulan data tertentu dalam suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh isi permasalahan penelitian. Dalam rangka penelitian dan penulisan tesis ini, telah dilakukan pengumpulan data, fakta dan keterangan melalui suatu penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut :

a. Penelitian Kepustakaan (library Research)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah sejumlah dokumen dan literature yang penulis miliki atau yang diperoleh dari kepustakaan. Penelaahan yang dilakukan terutama yang berhubungan dengan teori-teori administrasi pemeriksaan serta manajemen sumber daya manusia. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan sebanyak mungkin landasan teori untuk diterapkan dalam pembahasan atau analisis yang menyangkut permasalahan yang diungkapkan dalam tesis ini.

b. Penelitian lapangan

Penelitian dilakukan dilingkungan kantor Merek Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Departemen Hukum dan HAM RI, dengan cara membagikan kuisioner kepada responden yaitu :

- 1) Kuesioner tertutup yaitu pernyataan disampaikan kepada responden beserta alternative jawabannya menurut skala likert dengan jenis skala yaitu ordinal atau skala urutan yaitu : (a) sangat setuju, (b) setuju, (c) ragu-ragu, (d) tidak setuju, dan (e) sangat tidak setuju. Untuk memudahkan pemahaman bagi responden, penggunaan kata-kata dalam kolom skala dapat berubah dengan tetap menggunakan skala ordinal.
- 2) Wawancara yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung dengan beberapa responden. Wawancara ini hanya untuk memperkuat jawaban responden atas pertanyaan tertutup maupun terbuka.

3.4. Teknik pengelolaan dan analisis data

Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, dimana peneliti menstabilasi seluruh jawaban responden yang dikembalikan dan mengolahnya dengan skala likert kemudian disajikan dalam table distribusi frekuensi (scoring). Apabila distribusi respon memungkinkan, dapat dilanjutkan ke tingkat korelasi artinya analisis korelasi akan dipakai. Hal ini tergantung pada tingkat pengembalian respon. Sedangkan uji validitas dan reabilitas instrumen (kuesioner) dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0 for windows. Dalam statistic deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuat hubungan antara variable melalui analisis korelasi.

Sesuai dengan instrument penelitian yang disebutkan diatas, setelah data, keterangan, dan informasi terkumpul selanjutnya ditabulasi dalam table distribusi frekuensi. Kemudian hasil tabulasi tersebut dihitung menurut frekuensi. Kemudian hasil tabulasi tersebut dihitung menurut frekuensi dan prosentase atas pilihan jawaban seperti contoh dibawah ini :

Tabel 3.1.

Tabel Distribusi Frekuensi

No.	Jawaban responden	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat Setuju		
2.	Setuju		
3.	Ragu-ragu		
4.	Tidak setuju		
5.	Sangat tidak setuju		
JUMLAH			

Berdasarkan hasil perhitungan dalam table distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui modus yaitu nilai atau kecenderungan jawaban yang paling sering muncul atau nilai yang mempunyai frekuensi dan prosentase terbesar. Kemudian dianalisis dengan mengkaitan

kecenderungan jawaban tersebut dengan alasan-alasan memilih jawaban dimaksud untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

Santoso dalam bukunya yang berjudul SPSS mengolah data statistic secara professional (2000 : 217), dalam Bab korelasi dan regresi menyebutkan bahwa korelasi peringkat spearman dan Kendall lebih mengukur karena keterhubungan antara peringkat hasil pengamatan itu sendiri. Perhitungan korelasi ini bias juga digunakan untuk menghitung koefisien korelasi pada data ordinal dan penggunaan asosiasi pada statistik non parametrik, Adapun arti dari angka korelasi dengan menggunakan korelasi spearman dan Kendall ini mengandung dua penafsiran yaitu

- a. Berkenaan dengan besaran dari angka, korelasi pada 0 (tidak ada korelasi sama sekali) dan 1 (korelasi sempurna). Sebagai pedoman sederhana angka korelasi $> 0,5$ menunjukkan korelasi yang kuat, sedangkan angka korelasi $\leq 0,5$ berarti korelasi lemah.
- b. Berkenaan dengan penafsiran hasil yaitu tanda $-$ (negatif) pada output menunjukkan adanya arah berlawanan, sedangkan $+$ (positif) menunjukkan arah yang sama dari variabel yang diteliti

Karena hipotesis yang akan digunakan ini berkaitan dengan ada tidaknya peranan variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan pengujian hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis-hipotesis yang ditetapkan adalah :

H_0 = Akuntabilitas Profesional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemeriksa merek.

H_1 = Akuntabilitas profesional mempunyai pengaruh terhadap kinerja pemeriksa merek.

Hipotesis diatas akan diuji secara kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi Rank Spearman disyaratkan sebagai keamatan dua variabel diukur dengan sekurang-kurangnya dalam skala ordinal. Untuk tingkat signifikan dan koefisien korelasi yang dihasilkan dengan membandingkan nilai r_s hitung dan r_s tabel dimana telah ditentukan daerah penerimaan dan penolakan yaitu :

H_1 diterima : r_s dihitung $>$ r_s tabel, H_1 ditolak : r_s hitung $<$ r_s tabel

H_0 diterima : r_s dihitung $<$ r_s tabel, H_0 ditolak : r_s hitung $>$ r_s tabel

